

Evaluasi Desain Fisik Instalasi Laboratorium Terhadap Kepuasan Petugas Laboratorium di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia

Evaluation of the Physical Design of the Laboratory Installation on the Satisfaction of Laboratory Staff at RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia

Dewi Martina*, Arifah Devi Fitriani, & Yuniati
Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Disubmit: 27 November 2022; Diproses: 28 November 2022; Diaccept: 30 November 2022; Dipublish: 30 November 2022

*Corresponding author: E-mail: dewiisiiinaga@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia, di dapatkan bahwa desain fisik instalasi laboratorium tidak lengkap sesuai standar PERMENKES. Hal ini menyebabkan staf laboratorium sering mengalami kendala saat memanggil nama pasien atau keluarga pasien di ruang tunggu. Kendala lainnya tidak adanya ruang administrasi menyebabkan yang tidak berkepentingan masuk ke ruang pemeriksaan. Pengambilan sampel urin pasien juga dilakukan di kamar mandi lantai dua dan lokasi laboratorium yang tidak strategis menuju instalasi gawat darurat. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang menggunakan pertanyaan terbuka. Penelitian dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia pada instalasi laboratorium. Sumber informasi penelitian ini 6 orang informan, yaitu 1 orang kepala instalasi laboratorium, 1 orang kepala ruangan, 3 orang analis pelaksana dan 1 orang staf administrasi. Berdasarkan hasil penelitian yaitu lokasi laboratorium, desain tata ruang laboratorium, luas ruang laboratorium dan pemanfaatan ruang laboratorium belum memenuhi syarat standar. Kesimpulan penelitian lokasi laboratorium belum memiliki akses yang mudah ke instalasi gawat darurat karena berada diantara ruang tunggu rumah sakit. Pada desain tata ruang tidak terdapat ruang administrasi, BDRS, penyimpanan reagensia, ruang kepala instalasi, ruang petugas dan kamar mandi pasien. Luas ruangan yang didapat tidak sesuai standar PERMENKES.

Kata Kunci: Desain Fisik; Kepuasan Pegawai; Instalasi Laboratorium

Abstract

Based on an initial survey conducted at RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia, it was found that the physical design of the laboratory installation was not complete according to PERMENKES standards. This causes laboratory staff to often experience problems when calling the name of a patient or patient's family in the waiting room. Another obstacle is the absence of an administration room causing unauthorized persons to enter the examination room. Patient urine samples were also taken from the bathroom on the second floor and a laboratory location that was not strategic to the emergency department. This type of research was a qualitative method with a descriptive approach. This data collection was carried out using semi-structured interviews using open questions. The research was conducted at RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia in laboratory installations. Sources of information for this study were 6 informants, namely 1 head of laboratory installation, 1 head of room, 3 executive analysts and 1 administrative staff. meet the standard requirements. The conclusion of the research is that the laboratory location does not yet have easy access to the emergency department because it is located between the hospital waiting rooms. In the spatial design there is no administration room, BDRS, reagent storage, installation head room, officer's room and patient bathroom. The area of the room obtained is not according to PERMENKES standards.

Keywords: Physical Design; Employee Satisfaction; Laboratory Installation

Rekomendasi mensitasi :

Martina.D, Fitriani.AD & Yuniati, Y. 2022, Evaluasi Desain Fisik Instalasi Laboratorium Terhadap Kepuasan Petugas Laboratorium di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 2 (2): 18-23

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Lestari EM. 2015)

Pada dasarnya fisik Rumah Sakit juga berhubungan langsung dengan kualitas layanan medik. Bangunan yang baik akan memberikan tingkat kenyamanan yang tinggi dalam pemanfaatannya sehingga memberikan sumbangan pada proses penyembuhan pasien dan produktivitas pelaku. Bangunan yang baik juga akan memberikan jaminan bagi terlaksananya prosedur - prosedur pelayanan medik yang diberikan (Kotler, 2012). Fisik rumah sakit merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu rumah sakit. Bidang fisik termasuk bangunan, performansi ruang, tata lansekap dan infrastruktur pendukung mulai didekati dengan indikator kenyamanan, keindahan serta keberpihakkan pada lingkungan yang kesemuanya membangun citra layanan kesehatan di kelasnya. Bangunan yang indah, fungsional, efisien dan bersih memberikan kesan yang positif bagi seluruh pengguna rumah sakit, terutama konsumen dan pasien (Dewi AH. 2018)

Instalasi Laboratorium termasuk bagian dari pelayanan penunjang medis. Instalasi Laboratorium adalah bagian dari bangunan rumah sakit yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan

terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Abdillah H. 2016)

Dalam organisasi laboratorium upaya untuk menciptakan laboratorium yang mempunyai citra baik (berkualitas) di mata pelanggannya sangat ditentukan oleh kualitas SDM terstandarisasi yang dimilikinya. Sumber daya laboratorium kesehatan secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non - manusia. Sumber daya manusia merupakan potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seorang pegawai sedangkan sumber daya non - manusia merupakan sarana atau peralatan yang digunakan dalam proses pelayanan laboratorium (Aditya KP. 2021)

Dalam melakukan pekerjaan bahaya yang akan timbul telah diidentifikasi serta di analisa. Salah satu Identifikasi dan Analisa Risiko di Laboratorium adalah kegiatan penginputan data/ hasil menggunakan komputer dengan identifikasi risiko yang mungkin terjadi adalah pusing karena terlalu lama menggunakan komputer, korsleting listrik, komputer mati dan tidak bisa digunakan, tubuh pegal karena posisi duduk tidak ergonomi, kesalahan dalam menginput hasil pemeriksaan dan pencahayaan tidak sesuai (Alhamda S. 2015)

Pada dasarnya, fisik Rumah Sakit juga berhubungan langsung dengan kualitas layanan medik. Bangunan yang baik akan memberikan kenyamanan pada para pemakainya dan akan mempengaruhi tingkat pemanfaatannya yang juga akan memberikan sumbangan pada proses penyembuhan pasien dan kinerja

karyawan. Bangunan yang baik juga akan memberikan jaminan bagi terlaksananya prosedur – prosedur pelayanan medik dan penunjang medik yang dilakukan agar dapat mewujudkan lingkungan kerja yang aman, nyaman serta sehat dan membuat perlindungan serta meningkatkan pemberdayaan pekerja agar selamat dari kemungkinan risiko kerja yang terjadi.

Untuk mewujudkannya, diperlukan manajemen yang tepat termasuk di bidang Laboratorium. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek.

Hasil wawancara dengan dua orang staf laboratorium di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia didapatkan informasi bahwa staf laboratorium sering mengalami kendala saat memanggil nama pasien atau keluarga pasien di ruang tunggu. Dikarenakan tidak ada ruangan pengambilan/ penerimaan spesimen atau ruang administrasi, maka pasien atau perawat langsung masuk ke ruang pemeriksaan. Pengambilan sampel urin pasien dilakukan di kamar mandi lantai dua. Letak perlengkapan laboratorium tidak efektif dan efisien sehingga aktivitas di instalasi laboratorium tidak berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang menggunakan pertanyaan terbuka.

Penelitian dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia pada instalasi laboratorium. Sumber informasi penelitian ini 6 orang informan, yaitu 1 orang kepala instalasi laboratorium, 1 orang kepala ruangan, 3 orang analis pelaksana dan 1 orang staf administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil wawancara yang telah direduksi sebagai berikut :

Lokasi Laboratorium

Letak Ruang Laboratorium harus memiliki akses yang mudah ke Ruang Gawat Darurat dan Ruang rawat jalan untuk memfasilitasi kasus – kasus yang membutuhkan pelayanan penunjang medis dalam hitungan menit. Begitu juga dengan letak Bank Darah Rumah Sakit harus memiliki akses yang mudah ke ruang gawat darurat (IGD).

Seorang informan mengungkapkan bahwa lokasi laboratorium terlalu sempit. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan informan :

“Lokasi laboratorium menurut saya di Mitra Medika, lokasinya terlalu sempit karena berdekatan dengan ruang pendaftaran dan ruang BPJS. Jadi untuk mau sampling ke ruang IGD itu jadi terhambat karena banyak pasien mendaftar di situ” (Informan 1)

Letak Ruang Laboratorium harus memiliki akses yang mudah ke Ruang Gawat Darurat dan Ruang rawat jalan untuk memfasilitasi kasus – kasus yang membutuhkan pelayanan penunjang medis dalam hitungan menit. Begitu juga dengan

letak Bank Darah Rumah Sakit harus memiliki akses yang mudah ke ruang gawat darurat (IGD) (Asri YB. 2020).

Desain Tata Ruang

Desain tata Ruang dan alur petugas pasien pada Ruang Laboratorium harus terpisah dan dapat meminimalkan risiko penyebaran infeksi. Tata ruang yang baik mempunyai pintu masuk, pintu keluar, pintu darurat, ruang persiapan, ruang peralatan, ruang penangas, ruang penyimpanan, ruang staf, ruang teknisi, ruang bekerja, ruang istirahat/ ibadah, ruang prasarana kebersihan, ruang toilet, lemari praktikan, lemari gelas, lemari alat – alat optik, pintu jendela diberi kawat kasa agar serangga tidak dapat masuk, fan untuk humidifier dan ruang ber-AC untuk alat – alat yang memerlukan persyaratan tertentu

Informan mengungkapkan bahwa hanya terdapat satu pintu sehingga pasien dan perawat bebas masuk ke laboratorium. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan :

“Saya tidak puas kak, soalnya kan ruangan admin itu kan seharusnya dia berbeda. Sementara saya masih Bersatu dengan ruangan spesimen lainnya gitu kan, untuk pemeriksaan lainnya.apalagi untuk pengetikan hasil gitu kan, masih pakai komputer yang sama untuk pemeriksaan yang lainnya masih gabung. Alangkah baiknya ya adalah penambahan ruangan apalagi kan kalau admin, seharusnya kan biasanya di depan” (Informan 2)

Desain tata Ruang dan alur petugas pasien pada Ruang Laboratorium harus terpisah dan dapat meminimalkan risiko penyebaran infeksi (Asri YB. 2020). Semua ruangan harus mempunyai Tata Ruang

yang baik sesuai alur pelayanan dan memperoleh sinar matahari/ cahaya dalam jumlah yang cukup (Darmawan MA. 2020).

Luas Ruang Laboratorium

Luas ruangan laboratorium untuk setiap kegiatan cukup menampung peralatan yang dipergunakan, aktifitas dan jumlah petugas yang berhubungan dengan spesimen/ pasien untuk kebutuhan pemeriksaan laboratorium.

Seorang informan mengungkapkan bahwa ruang laboratorium tidak luas. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan :

“Gak. Gak luas kak. Soalnya kan disitu semua sama. Satu semuanya bergabung di BDRS, ruang BTA disitu juga, alat – alat dan untuk pengerjaannya semua disitu spesimennya kan. Kami gabung disitu dan kurang luas sih kak. Sangat tidak efektif untuk penempatan, apalagi disitu untuk pengerjaan BTA, tempat spesimen lainnya, kalau pas kami mau keluar, akses untuk kami keluar itu sulit gitu, soalnya kan disitu ada kulkas untuk reagen, penyimpanan untuk reagen – reagen yang lainnya gitu kan, lemari logistik juga disitu, kalau kami keluar nih juga yang dekat lemari berkas, arsip – arsip itu semuanya dekat dengan tumpukan kotak” (Informan 2)

Layout Ruang Kerja dirancang untuk memberikan ruang yang cukup jelas mana area *furniture*, tempat kerja sehingga personel dapat bergerak leluasa tanpa terbentur *furniture* atau peralatan laboratorium apabila personel bergerak dari posisi duduk ke posisi berdiri atau berjalan

Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang sebagaimana dimaksud adalah harus efektif sesuai dengan fungsi pelayanan. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya.

Sebagian besar pemanfaatan ruang sudah sesuai dengan Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C dan beberapa ruangan belum sesuai pemanfaatannya. Dan juga ada risiko atau insiden yang mungkin terjadi meskipun kecil. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan informan :

“Kadang kami pun istirahatnya disini kak (ruang sampling), karena tidak punya ruangan istirahat. Kayak barang – barang kami kan di lab, gak ada tempat – tempat tas jadi berserak semua disitu. Ada risiko di pengetikan hasil, kadang pasien minta hasil cepat tapi komputer kami kan kongsi”
(Informan 6)

Sejalan dengan penelitian Sibarani, Angeline Lasmada (2011) tentang Pengaruh Desain Ruang ICU dan Peralatan ICU terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Vita Insani Pematang Siantar Tahun 2010 mengatakan bahwa perawat menyatakan tidak puas dengan ruang ICU Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar. Variabel besaran ruang ICU merupakan variabel paling dominan memengaruhi kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar (Kotler, 2012).

SIMPULAN

Kenyamanan pegawai laboratorium dalam bekerja dapat tercapai melalui perbaikan kondisi instalasi laboratorium, seperti mulai memperhatikan kerapian

penempatan alat – alat (meja, kursi, alat medis, colokan listrik, dll) setiap bagian pemeriksaan sesuai kelompoknya dan mulai memetakan ruangan pemeriksaan sesuai bagiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah H. Pengaruh lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum daerah Cibabat kota Cimahi tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*. 2016;2(1):1-13.
- Aditya KP, Suryani NN, Mustika IN. Pengaruh Insentif Finansial Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Cellular World Teuku Umar Denpasar. [Internet]. 2021;2(2):159-69. Available from: <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1737>
- Alhanda S. Yustina Sriani. BUKU AJAR ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. Jakarta: Deepublish; 2015.
- Andarini T. Pengaruh Work Life Balance dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Skripsi. Yogyakarta. Sustain. 2020;4(1):1-9.
- Asri YB, Susilowati I, Firmansyah RN. Evaluasi Ruang Kerja Bagian Rekam Medis Rawat Inap Berdasarkan Aspek Tata Ruang Kantor Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo. *J Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 2020;8(1):36.
- Darmawan MA, Roziqin MC, Erawantini F. Desain Tata Ruang Filing Poliklinik JKN Berdasarkan Lingkungan Fisik yang Ergonomis. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat*. 2020;1(3):186-97.
- Dewi AH, Aisyah S. Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSU Haji Medan. *J Divers*. 2018;3(2):1.
- Hamzah DV. Analisis Kepuasan Kerja Perawat berdasarkan Desain Fisik Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Madani. *J Rekam Med*. 2020;3(1):42-56.
- Hanum L. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Petugas di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Kota Semarang. Skripsi. *Curr Biol*. 2001;11(15):1155-67.
- Hayati R. Pengertian Kerangka Berpikir, Ciri, Jenis, Cara Menulis, dan Contohnya. 2022;(2001).
- Herdyanti LQ, Rachmaniyah N, Wahyudie P. Redesain Interior Rumah Sakit Negeri Kelas B dengan Konsep Healing Environment. *J Sains Dan Seni Its*. 2016;5(2):2337-3520.
- Indonesia R. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 tentang Rumah Sakit. 2009;

- Kotler. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Teori Kepuasan 2.1.1 Pengertian Kepuasan. 2012;11-29.
- Lasmaida SA. Pengaruh Desain Ruang ICU dan Peralatan ICU terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Tahun 2010. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 2018;1(3):82-91.
- Lestari EM. Pengaruh Lingkungan kerja dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Paramedis Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru. Oleh Eka Lestari Manalu. 2015;2(1):32.